

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon didirikan pada tahun 1970 dengan tujuan utama untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cirebon melalui pengelolaan pasar rakyat. Pada tahun 2021, dikeluarkan peraturan baru yang mengatur tentang pengelolaan, jasa, dan pelayanan pasar serta kerja sama dengan pihak ketiga atau investor, yang mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi pengelolaan pasar. Meskipun ada variasi dalam jenis layanan antara pasar induk dan pasar pagi, beberapa aspek pengelolaan pasar dapat diaplikasikan secara seragam di seluruh pasar rakyat Kota Cirebon. Pasar Jagasatru, yang diambil alih oleh Perumda pada tahun 1980-an, telah mengalami berbagai renovasi dan revitalisasi untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan kepada pedagang dan pembeli.
2. Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon mengelola Pasar Jagasatru dengan fokus pada pelayanan harian, keamanan, dan kebersihan sebagai bagian dari sistem retribusi pasar. Pasar ini memiliki keunggulan dalam operasional non-stop 24 jam, menjadi pusat induk terbesar sayur-mayur di Kota Cirebon dengan daya tarik utama pada harga yang terjangkau dan kualitas barang segar langsung dari petani. Meskipun menghadapi tantangan seperti persaingan pasar modern dan kebutuhan untuk meningkatkan pelayanan, Perumda terus berupaya memaksimalkan pendapatan dan kenyamanan pasar bagi pedagang dan pembeli. Evaluasi rutin serta kerjasama dengan pihak terkait, termasuk pengawasan dan audit internal, mendukung upaya mereka dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cirebon melalui pengelolaan pasar tradisional.
3. Pasar tradisional Jagasatru di Kota Cirebon memiliki kekuatan dalam daya tariknya bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah, harga yang terjangkau dengan penjualan langsung dari petani, dan operasional 24 jam. Namun, pasar ini juga menghadapi beberapa kelemahan seperti masalah pemeliharaan dan penataan yang belum optimal, serta tantangan dalam

menjaga kebersihan dan keamanan. Biaya sewa tempat yang tinggi dan biaya retribusi yang mahal juga menjadi hambatan bagi pedagang. Di sisi peluang, pasar Jagasatru dapat memanfaatkan potensi pembeli dari luar daerah, pemanfaatan sosial media untuk meningkatkan penjualan, dan pendapatan yang meningkat pada waktu-waktu tertentu seperti saat hari besar. Sementara itu, ancaman datang dari kelangkaan barang, harga naik mendadak, persaingan dengan pedagang di luar wilayah pasar, dan daya tarik pasar modern yang menawarkan kebersihan dan kualitas barang yang lebih terjamin. Strategi yang direkomendasikan berdasarkan analisis SWOT meliputi optimalisasi revitalisasi pasar untuk meningkatkan pelayanan dan penataan, promosi penyewaan kios dan los, serta pemanfaatan sosial media untuk memperluas pasar secara online. Meminimalisir biaya sewa dan retribusi serta meningkatkan stok barang menjadi fokus dalam strategi untuk mengatasi kelemahan pasar. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan pasar Jagasatru dapat meningkatkan daya saingnya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

B. Saran

1. Untuk Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon lebih memperhatikan penataan dan pengelolaan pasar-pasar tradisional baik di pasar Jagasatru maupun di pasar pasar lain di kota Cirebon.
2. Petugas yang menjadi para pengelola pasar Jagasatru agar bekerja sesuai tugasnya dan menjamin seluruh kebersihan, keamanan dan kelayakan pasar sebagai timbal balik pedagang membayar retribusi.
3. Peran pemerintah Kota Cirebon untuk selalu memberikan pelayanan dan peraturan yang bisa diterima para pedagang untuk keberlangsungan para pedagang di pasar.
4. Untuk Perumda Pasar Berintan Kota Cirebon agar memberikan fasilitas pelayanan modern tentang penggunaan layanan sosial media agar mempermudah proses transaksi di pasar tradisional ini.